

**2<sup>nd</sup> WEEK****September 2020**❖ **MAKRO**

- Pasar memandang Federal Reserve sebagai kekuatan yang menenangkan ketika bertemu di minggu depan, tetapi saham bisa tetap berombak jika bank sentral mengecewakan dan karena investor fokus pada pemilihan dan pemulihan ekonomi. Pertemuan dua hari The Fed diperkirakan akan berakhir Rabu dengan sedikit perubahan pada pernyataannya dan beberapa kejelasan tentang bagaimana rencananya untuk menggunakan panduan ke depan. The Fed juga memperbarui prospek ekonomi dan suku bunganya, termasuk prakiraan tahun 2023 untuk pertama kalinya. Tapi Quincy Krosby, kepala strategi investasi di Prudential Financial, mengatakan pasar saham dapat dengan mudah kecewa karena The Fed tidak mungkin menawarkan kejelasan lebih lanjut tentang kebijakan moneter, seperti rencana pembelian obligasi. "Pasar khawatir Fed tidak akan memberi kami pembacaan eksplisit tentang rencana mereka untuk kebijakan moneter," katanya. Kebijakan luar biasa The Fed telah menjadi faktor penting di balik lonjakan 50% pasar saham dari level terendah 23 Maret, dan itu juga dilihat sebagai faktor utama yang membatasi kedalaman aksi jual pasar.
- Investasi berdampak dapat "membantu kita keluar dari Covid ke dunia yang lebih indah", kata bos Dana Moneter Internasional itu. Kristalina Georgieva, direktur pelaksana IMF, mengatakan ekonomi global sedang "mengalami transformasi besar-besaran". Dia mengatakan kepada KTT GSG minggu lalu bahwa, sejak dimulainya krisis Covid-19, "apa yang telah kami lakukan adalah mengurung diri sendiri". Di dalam kepompong itu, dia berkata, "perubahan mendasar sedang terjadi dalam masyarakat kita, ekonomi kita" - tetapi ini berarti bahwa pemerintah dan investor juga perlu berubah. Mengutip penyair Maya Angelou, dia berkata: "Kami senang dengan keindahan kupu-kupu, tetapi jarang mengakui perubahan yang telah dilakukan untuk mencapai keindahan itu." Georgieva mengatakan bahwa investor dan pemerintah harus mengidentifikasi "bisnis yang layak di masa depan" yang harus didukung. Mereka juga harus mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana mereka dapat mendukung

pekerja di bisnis yang tidak lagi layak untuk "melakukan transisi ke pekerjaan di sektor yang akan berkembang".

- Ulasan:

The Fed sepertinya tidak akan banyak mengubah dan terus membeli \$ 80 miliar sebulan di Treasurys, di mana dapat ditebak bahwa mereka akan melakukan apa pun ke pasar dengan cara apa pun.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan banyak stimulus untuk menjaga perekonomian dari dampak ngeri akibat pandemi COVID-19. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan BI berupaya menjaga makro ekonomi dengan pruden baik moneter dan fiskal. Untuk jangka menengah BI memiliki proyek infrastruktur, pariwisata dan sektor lainnya. "Kami juga memperoleh outlook stabil dari rating agency, soal pandemi dan dilihat sejarahnya bagaimana kami bisa bertahan dan menjaga perekonomian," kata Perry dalam diskusi online, Kamis (10/9/2020). Dia menyebutkan BI juga telah berkoordinasi untuk menjaga stabilitas keuangan dan berkomitmen untuk menjaga rupiah sesuai dengan mekanisme pasar untuk menjaga pemulihan ekonomi. Selain itu BI juga melakukan quantitative easing dengan melonggarkan likuiditas di perbankan yang hampir Rp 614 triliun.
  
- Otoritas dan Jasa Keuangan (OJK) dan industri jasa keuangan seperti perbankan, pasar modal (Bursa Efek Indonesia/BEI), dan Industri Keuangan Nonbank khususnya di wilayah DKI Jakarta tetap beroperasi dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19. Dengan kata lain, Bank hingga jasa keuangan nonbank contohnya leasing tetap beroperasi di tengah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DKI Jakarta yang kembali diterapkan mulai Senin (14/9/2020). Penjelasan ini sejalan dengan keterangan pers Gubernur DKI Jakarta yang memasukkan sektor jasa keuangan dalam 11 bidang usaha vital yang boleh tetap berjalan dengan kapasitas minimal. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan mengenai penerapan PSBB yang tercantum dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

- Ulasan:

Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN tahun 2020.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank BRI Syariah Tbk kembali ditunjuk Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan sebagai mitra distribusi Sukuk Negara Ritel SR-013. Sukuk seri SR-013 ini diperuntukkan bagi investor ritel. Corporate Secretary BRI Syariah, Mulyatno Rachmanto mengatakan BRI Syariah kini sedang membuka penawaran sukuk SR-013 melalui online dan berlaku sampai 23 September 2020. Ini dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19. "Sukuk seri SR-013 sudah bisa dibeli melalui aplikasi BRIS Online. Sebagian dana yang terhimpun akan digunakan untuk membangun negeri melalui sejumlah pembangunan infrastruktur. Hal itu sesuai dengan semangat kami dalam menyediakan berbagai manfaat kepada umat," ujar Mulyatno dalam keterangan tertulis, Sabtu (12/9/2020). Mulyatno bilang pemesanan SR-013 dapat dilakukan secara online melalui aplikasi BRIS Online yang terhubung dengan sistem e-SBN Kementerian Keuangan. Bila belum menjadi nasabah BRI Syariah, cukup mendatangi kantor cabang BRI Syariah dengan menerapkan protokol COVID-19 untuk membuka rekening tabungan dan mengunduh aplikasi BRIS Online.
- Bisnis digital yang sedang tumbuh di Indonesia menarik perhatian berbagai pihak, termasuk sektor perbankan. Namun, perbankan harus bisa beradaptasi lebih cepat dengan perubahan arus tersebut jika ingin berkolaborasi dengan pelaku bisnis digital. Sebab masyarakat saat ini yang jadi target akhir konsumen bisnis selalu ingin mendapatkan pelayanan yang serba cepat. Dengan beberapa alasan itu, Bank Mandiri mengenalkan Mandiri Application Programming Interface (API). Platform transaksi dan pembayaran terintegrasi Bank Mandiri itu disiapkan buat menasar pasar pelaku bisnis digital dan mempermudah pelayanan transaksi masyarakat. Layanan B2B ini

disambut baik oleh fintech hingga e-commerce yang sudah jadi mitra Bank Mandiri seperti DANA, LinkAja, Bukalapak, Tokopedia, dan IDS.

- Ulasan:

Sukuk Negara Ritel (Sukuk Ritel) adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh pemerintah kepada individu warga negara Indonesia. Sukuk ini merupakan pengelolaan investasi dengan prinsip syariah yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.